



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4904-4916

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Stres Akademik dan Motivasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Akhir

Welly Maria^{1✉}, Christiana Hari Soetjningsih²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: wellymaria01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tugas akhir adalah tugas penelitian yang akan diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan, tugas akhir ini disusun sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan gelar sarjana sesuai dengan bidang yang ditekuni. Stress akademik dapat mempengaruhi motivasi akademik bagi mahasiswa dengan mempunyai hubungan yang negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stress akademik dan motivasi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. Metode penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji normalitas, uji linearitas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 106 mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhi. Teknik analisis data yaitu korelasi *Product Moment Person*. Hasil penlitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara stress akademik dan motivasi akademik. Makin tinggi stress akademik maka semakin rendah motivasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah stress akademik maka semakin tinggi motivasi akademik.

Kata Kunci: *Stress akademik, Motivasi akademik, Tugas akhir, Mahasiswa*

Abstract

The final project is a research task that will be completed by students as one of the graduation requirements, this final project is prepared as a graduation requirement for students and to obtain a bachelor's degree in accordance with the field they are pursuing. Academic stress can affect academic motivation for students by having a negative relationship. The purpose of this study was to determine the relationship between academic stress and academic motivation in students in doing the final project. This research method uses hypothesis testing, namely normality test, linearity test. This type of research is quantitative research with a correlational design. Participants in this study amounted to 106 students in doing their final project. The data analysis technique is Product Moment Person correlation. The results showed that there was a significant negative relationship between academic stress and academic motivation. The higher the academic stress, the lower the academic motivation, and conversely the lower the academic stress, the higher the academic motivation.

Keywords: *Academic stress, Academic motivation, Final project, Student*

PENDAHULUAN

Tugas akhir adalah tugas penelitian yang akan diselesaikan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan. Pada proses penulisan tugas akhir terdapat beberapa masalah antara lain kesulitan belum mendapatkan judul tugas akhir yang tepat, kesulitan menemukan tempat untuk penelitian, kesulitan menemukan narasumber, waktu penelitian terbatas, serta revisi berulang (Khoirunnisa, 2019). Proses terakhir dalam pendidikan mahasiswa adalah penyusunan tugas akhir. Tugas akhir ini diperlukan untuk syarat lulus dan mendapatkan gelar sarjana dalam bidang studi mereka. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan yang merupakan stres akademik karena rendahnya motivasi akademik.

Menurut (Vallerand et al., 1992), motivasi akademik adalah suatu hasrat atau dorongan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan yang ingin diraihinya dan untuk tercapainya pada tujuan tertentu di bidang akademiknya, yang diukur dengan menggunakan Academic Motivation Scales (AMS), meliputi aspek-aspek motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Motivasi akademik penting dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa dapat mengembangkan inisiatif dan dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Namun pada kenyataannya dalam menyusun TA sebagian mahasiswa memiliki motivasi yang kurang. Hasil penelitian Mayoral terhadap 334 subjek yang sedang mengerjakan skripsi dan yang tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi sering mengalami stres, yaitu hingga 46,48 %. Hasil survei Pasaribu juga menunjukkan bahwa 79 siswa (90,8%) mengalami stres saat mengerjakan skripsi,

sedangkan 82 siswa (94,2%) mengalami motivasi untuk menulis skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak stres yang dialami mahasiswa saat mengerjakan skripsi, semakin sedikit motivasi mereka untuk menyelesaikannya. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi negatif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amirudin (2019) program studi Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Aisyah Pringsewu dengan judul stres dan motivasi akademik mahasiswa profesi keperawatan dengan jumlah responden 154 orang dapat diperoleh dengan partisipan pada skala motivasi akademik diketahui kategori tinggi sebanyak (54,8%) dan kategori sedang (36,8%) sedangkan partisipan untuk skala stres diketahui kategori sedang (93,5%), kategori rendah (3,2%) dan kategori tinggi (2,8%). Selanjutnya Berdasarkan hasil uji Spearman pada hubungan stres dengan motivasi akademik mendapat nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi akademik dengan stres, sedangkan nilai $r = -0,511$ atau korelasi negatif dengan arti semakin tinggi tingkat stres maka semakin rendah motivasi akademik, begitupun sebaliknya.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres saat mengerjakan skripsi. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk menyelesaikan skripsi karena pada dasarnya motivasi bertujuan agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dan memiliki keinginan dan keinginan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam penelitian-penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami stres akademik saat mengerjakan skripsinya, sehingga dibutuhkan yang namanya motivasi akademik. Bahwa semakin tinggi stres akademik akan semakin rendah motivasi akademiknya.

Demikian juga yang terjadi pada sebagian mahasiswa angkatan 2019 yang sedang mengambil TA. Hasil wawancara penulis dengan 10 mahasiswa akhir angkatan 2019 pada tanggal 29 Juni 2023, bahwa ditemukan 4 mahasiswa dengan motivasi akademik mengerjakan tugas akhir karena ingin menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana dengan cepat dan tepat waktu sehingga bisa mendapatkan gelar, karena tujuan kuliah selama 4 tahun adalah sarjana, ingin cepat bekerja dan merasakan dunia kerja bagaimana dan seperti apa serta mau mempraktekkan ilmu yang didapatkan dan jika mendapatkan kesempatan bisa melanjutkan S2. Sedangkan 3 mahasiswa karena faktor orang tua yang mendukung anaknya dan tidak begitu menuntut atau memaksakan untuk selalu mengerjakan tugas akhir, banyaknya juga keluarga yang selalu mendukung dan teman-teman yang selalu mendukung saat dalam proses pengerjaan tugas akhir, kemudian mengingat orang tua yang dirumah yang selalu berharap dan menantikan anaknya untuk segera bisa menyelesaikan tugas akhir dengan cepat. Sedangkan 3 orang mahasiswa

karena melihat teman-teman yang sudah bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan cepat dan lebih dahulu bisa dengan cepat melalui prosesnya misalnya sudah di acc dosen, cepat dalam progresnya kemudian melihat teman-teman ada yang sudah wisuda, yang menjadikan diri semakin termotivasi untuk mengerjakan tugas akhir. Dalam kurangnya motivasi ada yang juga mengalami masalah pribadi, kemudian revisi yang banyak dan terus berulang-ulang, karena adanya magang dua kali sehingga membuat mahasiswa kelelahan setelah pulang dari magang dan sudah lelah untuk melanjutkan tugas akhir kemudian dengan diiringi dengan laporan magang sehingga kesulitan untuk membagi waktu, adanya rasa jenuh karena progres tugas akhir yang tidak maju karena dosen sulit untuk ditemui saat ingin bimbingan karena mempunyai kesibukan dan lama merespon email atau menunggu antrian revisi.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi akademik yaitu Faktor internal pada seseorang untuk mengerjakan skripsinya yaitu karena mempunyai keinginan untuk mendapatkan gelar S1, serta ingin membuat orang tua bangga akan hasil pencapaian mereka (Agata, 2016). Faktor eksternal yaitu seseorang dalam, mengerjakan skripsi karena adanya tuntutan sebagai mahasiswa, kemudian keinginan atau tuntutan orang tua yang ingin anaknya cepat menyelesaikan studinya dan mendapatkan gelar S1 serta bekerja (Subowo & Utomo, 2009). Faktor intrinsik dapat meningkatkan motivasi pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu dengan mempunyai rasa bertanggung jawab kepada diri sendiri, kepada keluarga, rasa niat diri untuk segera bisa menyelesaikan studi. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi yaitu didalam kondisi keluarga, dukungan dari teman, sahabat serta pacar yang menimbulkan pada tuntutan sosial terjadi. (Subowo & Utomo, 2009). Stress akademik juga merupakan variabel yang penting dan berpengaruh pada motivasi akademik Stress akademik ini akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa, gagal dalam pelajaran, dan kompetensi yang dimiliki tidak berkembang (Rahmawati, et al, 2019). Stress akademik turut berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Stress akademik pada mahasiswa mempunyai gejala yang nampak dari apa yang telah peneliti wawancarai yaitu ingin menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana dengan cepat dan tepat waktu, target kuliah 4, ingin cepat bekerja, dan melanjutkan S2, melihat teman-teman yang sudah bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan cepat, dan melihat teman-teman ada yang sudah wisuda. Stress akademik juga Nampak pada mahasiswa seperti membuang waktu yang sia-sia, suasana hati menjadi tidak stabil, sensitif dengan perihal pertanyaan "kapan selesai tugasnya, kapan wisuda", kurangnya waktu istirahat dan lebih banyak memilih untuk sendiri atau mencari tempat yang tenang.

Stres akademik merupakan kondisi mahasiswa yang tidak dapat menghadapi tuntutan akademik dan mempersepsi tuntutan-tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan. Menurut Gadzella dan Masten 2005 memandang stres akademik sebagai persepsi seseorang terhadap stresor akademik dan bagaimana reaksi mahasiswa yang terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku, dan kognitif terhadap stresor tersebut. Stres akademik adalah stres yang termasuk pada klasifikasi distress (Merry, 2020). Adapun hambatan yang terjadi saat pengerjaan tugas akhir mempunyai dua faktor yaitu internal dan eksternal memengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa tidak memiliki minat atau keinginan untuk menyelesaikan tugas akhir dan kurangnya kemampuan akademik untuk menguraikan masalah atau ide. Faktor eksternal termasuk materi atau judul tugas akhir yang sulit dikerjakan, kesulitan menemukan literatur atau data, dan masalah dengan dosen pembimbing saat konsultasi tugas akhir. (Reichenbach et al., 2019). Sedangkan stres akademik mahasiswa dalam mengerjakan TA yang mengalami stres akademik menyebabkan emosi negatif, membuang waktu yang sia-sia, suasana hati menjadi tidak stabil, sensitif dengan perihal pertanyaan "kapan selesai tugasnya, kapan wisuda", kurangnya waktu istirahat dan lebih banyak memilih untuk sendiri atau mencari tempat yang tenang. Kemudian banyak mahasiswa untuk menghilangkan stresnya dengan cara, jalan-jalan, menonton film, beristirahat seharian, dan mengerjakan tugas ditempat yang tenang.

Penelitian tentang stres akademik dan motivasi akademik telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2019) di Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri ditemukan bahwa jika mahasiswa mengalami stres akademik rendah maka akan terjadi peningkatan motivasi dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zakaria (2017) bahwa skripsi termasuk ke dalam salah satu stressor stress bagi para mahasiswa tingkat akhir yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, angkatan atau tahun masuk, dan lama pengerjaan skripsi. Hal lain yang memengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam pengerjaan skripsi yaitu kesulitan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan, tekanan dari orang tua agar segera lulus, serta prokrastinasi dan kemalasan dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulum (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi stress tingkat sedang yang dipengaruhi oleh faktor usia, regulasi emosi, dan sikap. Dimana responden yang memiliki sikap positif akan memiliki tingkat stress yang rendah karena mereka yakin bahwa skripsi adalah hal yang mudah, sementara responden yang bereaksi berlebihan akan mengalami stress tingkat sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Seto, Wondo, & Mei

(2020) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara motivasi mahasiswa terhadap tingkat stress mahasiswa dalam penulisan tugas akhir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susane (2017) dimana terdapat hubungan antara tingkat stress terhadap motivasi pada saat menyelesaikan skripsi mahasiswa semester akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Tingkat stress tertinggi yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi adalah tingkat stress sedang dan yang terendah adalah tingkat stress berat. Para mahasiswa tersebut hampir secara keseluruhan merasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pasaribu (2018) dimana terdapat hubungan sangat signifikan antara stress dan motivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat USU dengan arah hubungan negatif. Dalam mengerjakan skripsi terdapat stress dan motivasi dimana apabila mahasiswa yang mengalami stress ringan akan dapat berpikiran positif sehingga dapat menjadikan stress yang dirasakannya menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Dengan ini stress akademik dan motivasi akademik berkaitan satu sama lain terkhusus berkaitan dengan tugas akhir. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stress akademik dan motivasi akademik mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diketahui bahwa proses penulisan tugas akhir menyebabkan mahasiswa mengalami tekanan yang menjadi sumber stress yaitu stress akademik dan menurunnya motivasi akademiknya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan stress akademik dan motivasi akademik pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir di Universitas Kristen Satya Wacana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara stress akademik dan motivasi akademik mahasiswa mengerjakan tugas akhir. Uji Hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Person*. Kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai korelasi bila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebelum uji korelasi dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, dan uji linearitas.

Partisipan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan jumlah yang mengisi skala yang diedarkan secara daring melalui via google form dari tanggal 25-30 oktober 2023 dengan subjek penelitian berjumlah 106 dengan kriteria mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir di Universitas Kristen Satya Wacana dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas (X) yaitu stress akademik, dan variabel terikat (Y) adalah motivasi akademik. Skala Stres Akademik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala Gadzella & Masten (2005). Alat ukur ini digunakan untuk mengukur stres akademik Jumlah aitem terdiri 24 aitem yaitu favorable 17 aitem dan unfavorable 7 aitem. Sedangkan skala motivasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala Academic Motivation Scales (AMS) yang dibuat oleh (Vallerand et al., 1992). Alat ukur ini digunakan untuk mengukur kualitas atau jenis motivasi seseorang. Jumlah aitem terdiri dari 28 aitem yaitu favorable berjumlah 24 dan unfavorable berjumlah 4 aitem. Aitem pada Kedua variabel tersebut disusun menggunakan metode skala *Likert*. Setiap pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor untuk aitem favorable yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Skor untuk aitem favorable yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1 dan skor aitem unfavorable yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Orientasi Kancah Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Partisipan	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	74	70%
		Laki-laki	32	30 %
		Total	106	100%
2	Asal Daerah	Jakarta barat	1	0,94%
		Jawa barat	3	2,8%
		Jawa tengah	14	13,2%
		Jawa timur	4	3,8%
		Kalimantan barat	29	27%
		Kalimantan tengah	3	2,8%
		Kalimantan timur	4	3,8%
		Lampung	5	4,7%
		Maluku	4	3,8%
		Sulawesi selatan	11	10,4%
Sulawesi utara	15	14,2%		

No	Karakteristik	Partisipan	Jumlah	Presentase
		Sumatera utara	7	6,6%
		Sumatera barat	4	3,8%
		Sumatera selatan	2	1,9%
	Total		106	100%
3	Fakultas	PSIKOLOGI	44	41,50%
		FBS	11	10,4%
		FEB	9	8,48%
		FKIK	9	8,48%
		FKIP	5	4,7%
		FPB	2	1,9%
		FTI	13	12,26%
		FISKOM	6	5,66%
		FTEOL	2	1,9%
		HUKUM	3	2,8%
	Total		106	100%
4	Sudah berapa lama mengerjakan Tugas Akhir	3-6 bulan	15	14,15%
		6-9 bulan	6	5,66%
		1 tahun	67	63,21%
		>dari 1 tahun	18	16,98%
	Total		106	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan (70%) pada jenis kelamin perempuan, (30%) pada jenis kelamin laki-laki, kemudian (27%) partisipan berasal dari daerah Kalimantan Barat, (41,50%) partisipan dari fakultas Psikologi, (63,20%) partisipan yang mengerjakan Tugas Akhir dengan lama 1 tahun.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan data empiris, dari Tabel 2 dapat diketahui Mean variabel stress akademik adalah 31,37 (SD= 12,321), mean dari variabel motivasi akademik adalah 38,49 (SD=12,631). Selanjutnya skor minimal variabel X = 24 dan maksimal = 96 serta skor minimal variabel Y = 28 dan skor makimal = 104.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Dari Variabel Stress Akademik Dan Motivasi Akademik

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Variabel X	106	24	96	31.37	12,321
Variabel Y	106	28	104	38.49	12.631

a) Kategorisasi variabel stress akademik

Berdasarkan table 3 sebagian besar (53,8%) patisipan memiliki variabel stress akademik yang tergolong pada kategori tinggi.

Tabel 3 Kategorisasi dimensi *borderline-pathological tendency*

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$x \geq 19$	10	9,4%
Sedang	$19 \leq x < 43$	39	36,8%
Tinggi	$x < 43$	57	53,8%
	Total	106	100%

b) Kategorisasi variabel motivasi akademik

Berdasarkan table 4 sebagian besar (57,5%) patisipan memiliki variabel motivasi akademik yang tergolong pada kategori rendah.

Tabel 4 Kategorisasi dimensi *borderline-pathological tendency*

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$x \geq 24$	61	57,5%
Sedang	$25 \leq x < 51$	40	31,1%
Tinggi	$x < 51$	5	61,3%
	Total	235	100%

c. Hasil Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 5 bisa diketahui untuk variabel stress akademik menunjukkan KS-Z sebesar 0,058 mempunyai nilai sign = 0,200 ($p > 0.05$), sedangkan pada motivasi akademik sebesar 0.078 mempunyai nilai sign = 0,124 ($p > 0.05$). Bisa disimpulkan kedua data variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Variabel stress akademik	0,058	0,200	$p > 0,05 \rightarrow$ normal

	KS-Z		Sig.	Keterangan
Variabel motivasi akademik	0,078		0,124	$p > 0,05 \rightarrow$ normal

2) Uji Linearitas

Berdasarkan Tabel 6, hasil F beda = 1,066 dan nilai signifikansi sebesar 0,402 ($p > 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa antara variabel stress akademik dan motivasi akademik memiliki hubungan linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

		F	Sig.	Keterangan
Deviation from linearity		1,066	0,402	$p > 0,05 \rightarrow$ linear

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan menggunakan Program SPSS versi 25. Berdasarkan Tabel 7, hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,351 dengan nilai signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel stress akademik dan variabel motivasi akademik semakin tinggi stress akademik maka semakin rendah motivasi akademik dan sebaliknya semakin rendah stress akademik maka semakin tinggi motivasi akademik. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya sumbangan efektif variabel stress akademik terhadap variabel motivasi akademik sebesar 12,3 % .

Tabel 7. Uji Korelasi

Variabel	r_{xy}	sig,	Keterangan
Stress akademik- motivasi akademik	-0,351	0,000	$P < 0,05 \rightarrow$ signifikan

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stress akademik dan motivasi akademik, yang berarti semakin tinggi stress akademik maka semakin rendah motivasi akademik dan sebaliknya makin rendah stress akademik maka semakin tinggi motivasi akademik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari studi Amirudin (2019) di Program Studi Keperawatan STIKes Aisyah Pringsewu, subjeknya adalah stres dan motivasi akademik mahasiswa keperawatan. Dari 154

responden, partisipan pada skala motivasi akademik berada di kategori tinggi (54,8%) dan kategori sedang (36,8%), sedangkan partisipan pada skala stres berada di kategori sedang (93,5%), kategori rendah (3,2%), dan kategori tinggi (2,8%). Selanjutnya Berdasarkan hasil uji Spearman pada hubungan stres dengan motivasi akademik diperoleh nilai $P < 0,000$ ($P < 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi akademik dengan stres, sedangkan nilai $r = -0,511$ atau korelasi negatif dengan arti semakin tinggi tingkat stres maka semakin rendah motivasi akademik, begitupun sebaliknya. Dinamika hubungan kedua variabel stress akademik dan motivasi akademik dengan partisipan penelitian mempunyai hubungan yang dimana partisipan mahasiswa yang mengerjakan Tugas Akhir/Skripsi mempunyai tingkat stress akademik yang tinggi sehingga membuat motivasi akademiknya rendah dan menunjukkan hubungan negatif. Partisipan sebagian besar dengan stres akademik menunjukkan indikator frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, keinginan diri, reaksi fisiologis, reaksi emosional, reaksi perilaku, penilaian kognitif. Dan untuk motivasi akademik yang rendah dengan indikator motivasi ekstrinsik, eksternal regulasi, regulasi introjeksi, regulasi yang teridentifikasi, motivasi intrinsik, pengetahuan intrinsik, pencapaian motivasi intrinsik, rangsangan motivasi intrinsik, amotivas.

Sumbangan variabel stres akademik terhadap regulasi motivasi akademik sebesar 12.3%, yang berarti masih ada variabel lain sebesar 0.877% yang memengaruhi motivasi akademik yaitu perbedaan individu, persepsi, dan tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara stress akademik dan motivasi akademik. Makin tinggi stress akademik maka semakin rendah motivasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah stress akademik maka semakin tinggi motivasi akademik. Stress akademik memberi sumbangan sebesar 12.3% terhadap motivasi akademik. Stress akademik dengan partisipan ada pada kategori tinggi dan motivasi akademik dengan partisipan kategori rendah.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar terus meneliti lebih baik lagi dan mencari subjek-subjek yang lebih luas lagi karena adanya penelitian ini bisa melihat bagaimana tingkat stress akademik dan motivasi akademik mahasiswa setiap tahunnya. Dan juga untuk pembaca agar penelitian ini menjadi manfaat dan berguna untuk suatu ilmu baru serta peneliti selanjutnya juga mempunyai gambaran apa saja yang perlu diperbaiki dan meneliti lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, A. K. (2016). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro semarang. *Skripsi*.
- Barseli, M., et al (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143–148.
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Hidayat, E. I., et al (2021). Pengaruh Self Efficacy, Self Esteem, Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(4), 635.
- Juhariya, J. (2022). Hubungan antara motivasi dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Khoirunnisa. (2019). Karyanah, Y. (2016). Hubungan Antara Peran Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir Skripsi di Perguruan Tinggi 2014. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*. 216-222.
- Marvianto, R. D., et al (2019). Adaptasi academic motivation scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87-95.
- Merry, H. C. M. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 6–13.
- Natalya, L. (2018). Validation of academic motivation scale: Short Indonesian language version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1).
- Nadyandra, K. R., et al (2023). Hubungan Stress Akademik dengan Motivasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3614-3622.
- Oktavia, W. K., et al (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 142-149).
- Rahmawati, A., et al (2020). Hubungan antara tingkat stres dengan motivasi mahasiswa penulis skripsi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Kesmas*, 9(7), 53–58.
- Savira, L. A., et al (2021). Hubungan Stres dengan Motivasi Belajar Mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 183–188.

- Subowo, et al (2009). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 33–50.
- Vallerand, R. J., et al (1992). The academic motivation scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurlement*, 52(4), 1003–1017.
- Yuline, et al (2022). Stres Akademik Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemic COVID-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(2).
- Yunanda, et al (2022). Gambaran Stres Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(5), 206–216.